

Pengaruh Manajemen Lingkungan Kampus Berkualitas terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam *Climate Action* di UIN Raden Intan Lampung

Elvadila Dwi Yulia, Riyuzen Praja Tuala, Vandan Wiliyanti*
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: vandanwiliyanti@radenintan.ac.id
Dikirim: 26-02-2026; Direvisi: 05-03-2026; Diterima: 06-03-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen lingkungan kampus berkualitas terhadap partisipasi mahasiswa dalam *climate action* di UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi berjumlah 845 mahasiswa dari enam Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2022, dengan sampel sebanyak 272 mahasiswa yang ditentukan melalui teknik *stratified random sampling* menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SEM-PLS (SmartPLS 4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen lingkungan kampus yang berkualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam *climate action*, dengan koefisien jalur sebesar 0,426, nilai t-statistik 7,985 dan p-values 0,000. Nilai R^2 sebesar 0,181 menunjukkan bahwa 18,1% variasi partisipasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh manajemen lingkungan kampus. Hasil analisis data menunjukkan bahwa fungsi manajemen lingkungan kampus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan telah berperan dalam mendorong keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas *climate action*. Namun demikian, kontribusi pengaruh tersebut masih relatif terbatas. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam isu perubahan iklim tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan kelembagaan yang tercermin dalam kebijakan, program, serta praktik manajemen lingkungan kampus.

Kata Kunci: manajemen lingkungan kampus; partisipasi mahasiswa; *climate action*.

Abstract: This study aims to analyze the influence of high-quality campus environmental management on student participation in climate action at UIN Raden Intan Lampung. This research employs a quantitative approach with a causal associative research design. The population consists of 845 students from six study programs the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, cohort 2022, with a sample of 272 students determined using stratified random sampling based on the Slovin formula with a 5% margin of error. Data were collected through questionnaires and analyzed using SEM-PLS (SmartPLS 4). The results indicate that high-quality campus environmental management has a positive and significant effect on student participation in climate action, with a path coefficient of 0.426, a t-statistic value of 7.985, and a p-value of 0.000. The R^2 value of 0.181 indicates that 18.1% of the variance in student participation can be explained by campus environmental management. The findings also show that the functions of campus environmental management including planning, organizing, implementation and monitoring have contributed to encouraging student involvement in climate action activities. However, the magnitude of this influence remains relatively limited. The study further reveals that student participation in climate change issues is influenced not only by individual factors but also by social and institutional factors reflected in campus environmental policies, programs, and management practices.

Keywords: campus environmental management; student participation; climate action.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi pada abad ke-21 telah mengubah pola pikir dan perilaku manusia terhadap lingkungan, baik dalam aspek konsumsi, produksi dan pengelolaan sumber daya alam (Amaliawati, 2025). Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keanekaragaman hayati yang tinggi termasuk salah satu negara yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim global. Aktivitas manusia, terutama emisi gas rumah kaca dari sektor energi, industri, transportasi dan perubahan penggunaan lahan, menjadi faktor utama pemicu perubahan iklim. Teknologi hijau dipandang sebagai solusi strategis untuk menekan emisi tersebut melalui pengembangan energi terbarukan, peningkatan efisiensi energi dan penerapan praktik pembangunan berkelanjutan (Kusumastuti et al., 2025). Dampak perubahan iklim di Indonesia ditunjukkan oleh peningkatan suhu rata-rata, meningkatnya intensitas bencana hidrometeorologi seperti banjir dan kekeringan dan penurunan ekosistem hutan tropis (Hayatulah et al., 2023). Selain itu, deforestasi, urbanisasi yang tidak terkendali, pembakaran lahan dan pencemaran laut memperparah kondisi lingkungan dan meningkatkan emisi gas rumah kaca (Setiawan et al., 2025). Data *World Bank* (World Bank, 2018) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu penyumbang sampah plastik terbesar di dunia, dengan produksi sekitar 3,22 juta ton per tahun dan sekitar 0,48–1,29 juta ton di antaranya berakhir di laut (Hendar et al., 2022).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, agenda pembangunan global melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) menetapkan *Climate Action* (SDGs 13) sebagai salah satu prioritas utama yang menekankan peningkatan kapasitas adaptasi terhadap risiko iklim, integrasi kebijakan lingkungan dalam perencanaan pembangunan nasional, serta penguatan pendidikan dan kesadaran publik terkait mitigasi perubahan iklim (Hurriyet, 2025). Berdasarkan kondisi ini, lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial dan lingkungan. Institusi pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan calon pemimpin, inovator dan aktivis lingkungan yang akan memengaruhi arah kebijakan dan praktik keberlanjutan di masa depan (Dermawan & Sain, 2025). Kampus hijau merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada prinsip ramah lingkungan. Konsep ini tidak hanya menekankan pada pengelolaan fisik lingkungan kampus, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif seluruh sivitas akademika dalam berbagai kegiatan yang mendukung keberlanjutan dan memberikan dampak positif terhadap aspek lingkungan, ekonomi dan sosial. Dalam kerangka UI GreenMetric World University Ranking 2019, penilaian kampus hijau didasarkan pada enam kategori utama dengan total 39 indikator. Keenam kategori tersebut meliputi penataan dan infrastruktur, energi dan perubahan iklim, pengelolaan limbah, pengelolaan air, transportasi dan terakhir pendidikan dan penelitian. Setiap kategori memiliki sejumlah indikator yang digunakan sebagai parameter untuk mengukur komitmen dan kinerja perguruan tinggi dalam menerapkan prinsip keberlanjutan.

Secara umum, UI GreenMetric mengadopsi kerangka pembangunan berkelanjutan yang bertumpu pada tiga aspek utama, yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial. Aspek lingkungan mencakup pemanfaatan sumber daya alam, pengelolaan lingkungan dan upaya pengendalian pencemaran. Aspek ekonomi berfokus pada



efisiensi dan keberlanjutan manfaat, sedangkan aspek sosial meliputi aspek pendidikan, peran masyarakat dan partisipasi sosial. Ketiga aspek tersebut dijadikan sebagai landasan utama dalam sistem penilaian dan kriteria evaluasi UI GreenMetric (Bakaruddin et al., 2024). Meskipun berbagai kebijakan pendidikan lingkungan di Indonesia telah diterapkan melalui program *adhiyaya*, *go green school* dan kurikulum berbasis pendidikan karakter, bukti empiris menunjukkan bahwa penyediaan sarana fisik seperti taman, tempat sampah terpilah dan program penghijauan belum secara konsisten membentuk perilaku ekologis civitas akademika.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pengelolaan lingkungan yang terstruktur dan terintegrasi dalam institusi pendidikan, yang dikenal sebagai manajemen lingkungan. Manajemen lingkungan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap aktivitas manusia yang berdampak pada lingkungan, dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan secara berkelanjutan dan meminimalkan dampak negatifnya. Konsep ini mencakup upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara terpadu untuk menjaga fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan, menjamin keselamatan, kesehatan dan keberlanjutan kehidupan manusia (Cahyani et al., 2025). Di sisi lain, generasi muda, khususnya mahasiswa, memiliki peran strategis dalam upaya perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Kaum muda memiliki kapasitas inovatif, adaptif terhadap teknologi dan kepekaan tinggi terhadap isu global, sehingga berpotensi menjadi agen perubahan dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim (Ramdani et al., 2024). Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk partisipasi, termasuk pemanfaatan media digital untuk meningkatkan kesadaran publik dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam aksi lingkungan (Rahmawati, 2025).

Keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam program lingkungan kampus, seperti bank sampah, pengurangan plastik sekali pakai, penghematan energi dan penghijauan, dapat menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat dan berkelanjutan, sekaligus mendorong institusi untuk mengembangkan kebijakan dan fasilitas pendukung secara lebih serius (Rodiyah et al., 2026). Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang lingkungan alam. Seperti salah satu surah di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 205:

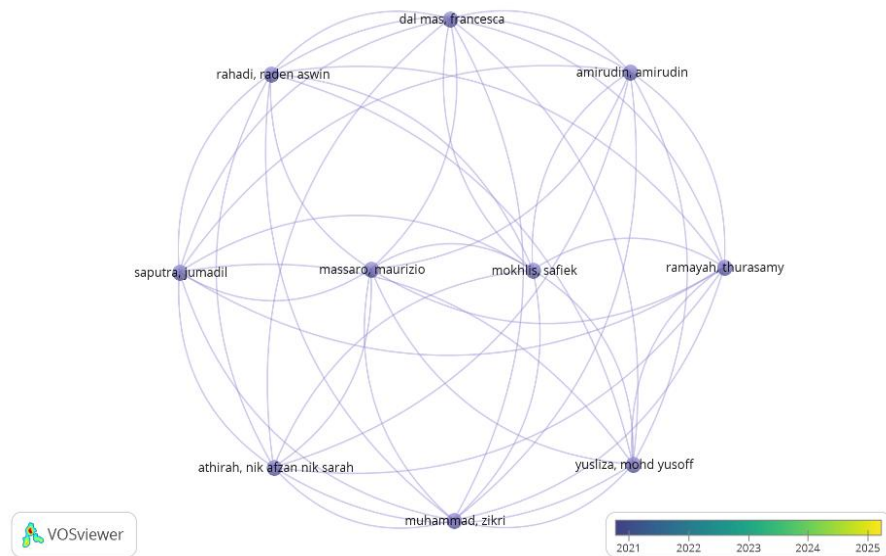
وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya : "Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan (205)." (Pentashih, n.d., p. 205).

Al-Qur'an menegaskan larangan terhadap perusakan lingkungan sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 205 diatas, yang menyatakan bahwa Allah tidak menyukai kerusakan di bumi. Ayat ini menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual sebagai khalifah di bumi untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kerusakan lingkungan dipandang tidak hanya sebagai pelanggaran ekologis, tetapi juga sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai etika dan keagamaan (Marlia, 2024) .

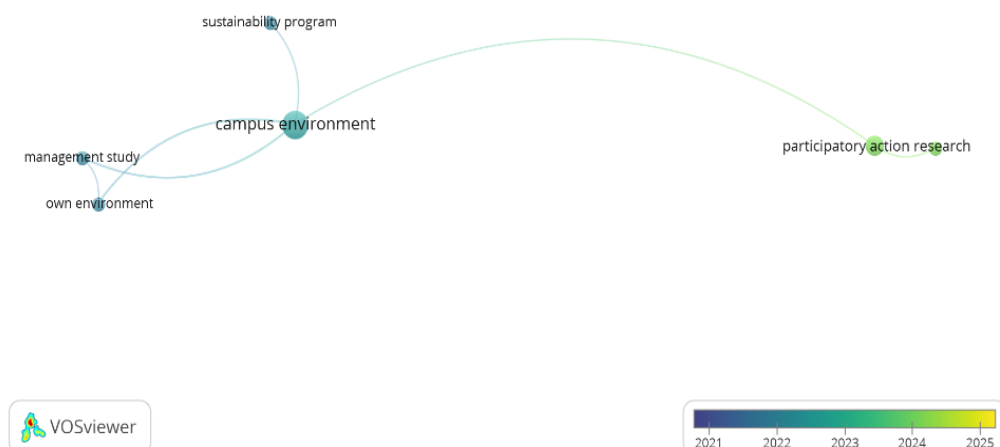
Penelitian tentang pengaruh manajemen lingkungan, pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa tokoh yang melakukan penelitian terkait pengaruh

manajemen lingkungan kampus terhadap partisipasi mahasiswa dalam *climate action* (SDGs 13).



Gambar 1. Peta Bibliometrik Co-Authorship

Berdasarkan basis data menunjukkan berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara manajemen lingkungan kampus dan keberlanjutan institusi pendidikan, termasuk keterlibatan mahasiswa dalam program kampus hijau. Peta bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya analisis kondisi lingkungan institusi pendidikan sebagai dasar perumusan kebijakan, perencanaan strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan, penguatan program green campus, serta implementasi praktik ramah lingkungan seperti efisiensi energi, pengelolaan sumber daya, dan pengurangan limbah. Keterlibatan mahasiswa diposisikan sebagai elemen kunci dalam implementasi dan evaluasi program lingkungan kampus guna membentuk perilaku pro-lingkungan dan budaya ekologis di lingkungan akademik.



Gambar 2. Peta Bibliometrik Co-Occurrence Kata Kunci

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa kajian yang mengkaji secara komprehensif pengaruh manajemen lingkungan

kampus berkualitas terhadap partisipasi mahasiswa dalam *Climate Action* masih sangat terbatas, khususnya dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek kesadaran lingkungan, program kampus hijau dan perilaku ekologis mahasiswa secara parsial, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana fungsi-fungsi manajemen lingkungan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) secara struktural memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Kondisi ini menunjukkan adanya gap penelitian yang signifikan dalam memahami hubungan antara tata kelola lingkungan kampus dan keterlibatan mahasiswa dalam mendukung SDGs 13.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena isu perubahan iklim tidak lagi hanya menjadi persoalan global, tetapi telah berdampak langsung pada konteks lokal, termasuk lingkungan perguruan tinggi. Institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk perilaku pro-lingkungan melalui sistem tata kelola yang terstruktur. Namun, berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada aspek implementasi program *green campus* atau tingkat kesadaran mahasiswa secara parsial, tanpa menganalisis secara komprehensif bagaimana kualitas manajemen lingkungan kampus sebagai sistem kelembagaan memengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa dalam *climate action*. Dengan demikian, terdapat kebutuhan akademik untuk menguji secara empiris hubungan antara faktor *struktural institusional* dan perilaku partisipatif mahasiswa dalam konteks keberlanjutan. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap manajemen lingkungan kampus berkualitas sebagai variabel institusional yang diukur melalui fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) serta dianalisis pengaruhnya secara kuantitatif terhadap partisipasi mahasiswa dalam *climate action* menggunakan pendekatan SEM-PLS. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung bersifat deskriptif atau hanya menyoroti kesadaran lingkungan, penelitian ini mengintegrasikan perspektif manajemen, partisipasi, dan agenda global SDGs 13 dalam satu model empiris. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), yang masih relatif terbatas dalam kajian *climate action* berbasis tata kelola lingkungan kampus.

UIN Raden Intan Lampung menunjukkan komitmen institusional dalam mewujudkan kampus berkelanjutan melalui berbagai program, kebijakan dan capaian penghargaan, seperti *Certificate of Compliance*, *Trees Rating* dan pengakuan sebagai PTKI dengan skor *green campus* tertinggi dalam Anugerah Pendidikan Tinggi Islam (ADIKTIS) (Putri et al., 2025). Berdasarkan sistem pemeringkatan UI GreenMetric, indikator kinerja kampus hijau meliputi aspek penggunaan energi, transportasi, pengelolaan limbah, konservasi air, ruang terbuka hijau, integrasi pendidikan dan penelitian berbasis keberlanjutan (Demetriou et al., 2025). Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa UIN Raden Intan Lampung telah mengimplementasikan prinsip keberlanjutan dalam operasional dan tata kelola institusi. Namun demikian, kualitas manajemen lingkungan kampus tidak hanya diukur dari pengakuan eksternal, melainkan dari sejauh mana fungsi manajerial perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan berjalan secara efektif dan mampu mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam mendukung *climate action*.

Berdasarkan kepentingan dan gap penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah manajemen lingkungan kampus berkualitas berpengaruh secara

signifikan dan positif terhadap partisipasi mahasiswa dalam *climate action*, bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen lingkungan kampus di UIN Raden Intan Lampung dan bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di lingkungan kampus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen lingkungan kampus berkualitas terhadap partisipasi mahasiswa dalam mendukung *climate action*. Berdasarkan tujuan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_0 menyatakan bahwa manajemen lingkungan kampus berkualitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam *climate action*, sedangkan H_1 menyatakan bahwa manajemen lingkungan kampus berkualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam *climate action* di UIN Raden Intan Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif yakni penggunaan pendekatan dalam membuktikan teori dari pengukuran berbagai variabel yang relevan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini mengandalkan pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menguji pertanyaan penelitian dalam bentuk hipotesis (Judijanto et al., 2025). Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan asosiatif kausal merupakan desain penelitian yang berorientasi pada hubungan sebab akibat, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh atau keterkaitan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dalam suatu penelitian (Ratag et al., 2023). Populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2022 pada program studi MPI, PGMI, PIAUD, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, dan PBA di UIN Raden Intan Lampung dengan jumlah 845 mahasiswa. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin ($n = N/1 + Ne^2$) dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) (Santoso, 2023), sehingga diperoleh sampel sebanyak 271,48 tetapi peneliti membulatkan menjadi 272 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* (Soesana, Abigail Subakti et al., 2023).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan melalui 3 cara yaitu dengan teknik wawancara sebagai sumber informasi pendukung dari informan TPKBBL (tim pengembangan kampus berkelanjutan dan berwawasan lingkungan) di UIN Raden Intan Lampung, teknik kuesioner sebagai metode pengumpulan data dari mahasiswa angkatan 2022 pada prodi MPI, PGMI, PIAUD, PFISIKA, PBIO dan PBA di UIN Raden Intan Lampung dan teknik dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan aplikasi SmartPLS4 menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares* (SEM-PLS). Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini terdapat dua pengujian yaitu analisis model pengukuran (outer model) dan analisis model struktural (inner model). Outer model terdiri dari Uji Validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan inner model dianalisis menggunakan pengujian *R-Square* dan uji hipotesis (Sihombing et al., 2024).

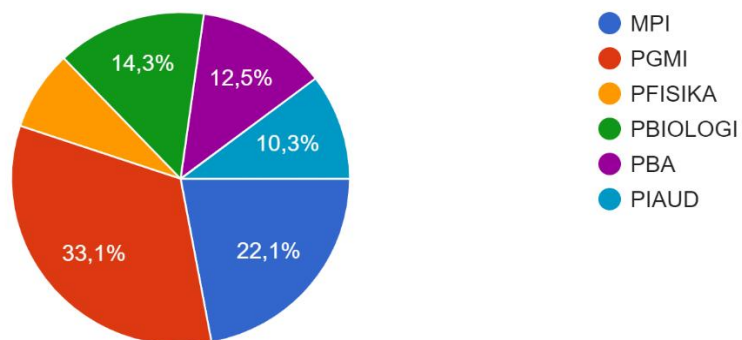
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 272 responden mahasiswa angkatan 2022 dari enam program studi, yaitu Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi dan Pendidikan Bahasa Arab. Distribusi responden menunjukkan proporsi terbesar berasal dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan program studi lain memiliki proporsi yang lebih kecil namun tetap representatif dalam menggambarkan karakteristik populasi penelitian.

Program Studi

272 jawaban



Gambar 3. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran (outer model) adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk) dengan indikatornya (Setiabudhi et al., 2025). Dalam analisis outer model ini terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas.

Uji Validitas

Nilai *convergent validity* merujuk pada besaran *factor loading* antara variabel laten dan indikator-indikator penyusunnya. Validitas konvergen dievaluasi berdasarkan tingkat korelasi antara skor item atau *composite score* dengan skor konstruk yang diestimasi menggunakan metode PLS. Suatu indikator reflektif dinyatakan memiliki validitas yang memadai apabila menunjukkan korelasi lebih dari 0,60 terhadap konstruk yang diukur (Sihombing et al., 2024). Berdasarkan hasil pengujian validitas, seluruh indikator menunjukkan nilai *outer loading* di atas 0,60, sehingga tidak terdapat indikator yang berada di bawah batas minimal yang ditetapkan. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini serta dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Tabel 1. Nilai Outer Loading

Manajemen Lingkungan Kampus (X)	Loading	Partisipasi Mahasiswa (Y)	Loading	Keterangan
MLK 1	0,639	PM 1	0,790	Valid
MLK 2	0,806	PM 2	0,767	Valid
MLK 3	0,710	PM 3	0,780	Valid
MLK 4	0,787	PM 4	0,912	Valid
		PM 5	0,771	Valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas konstruk dilakukan dengan mengukur nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* dari kumpulan indikator yang merepresentasikan suatu konstruk. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,70 dan nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,70, sehingga menunjukkan tingkat konsistensi internal yang memadai (Sugiarta et al., 2023). Berdasarkan hasil uji reliabilitas, terlihat nilai *composite reliability* semua penelitian > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability*, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Selain itu, nilai *Cronbach's alpha* pada seluruh variabel berada di atas 0,70, yang berarti telah memenuhi standar reliabilitas yang ditetapkan. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Manajemen Lingkungan Kampus (X)	0,718	0,826
Partisipasi Mahasiswa (Y)	0,865	0,902

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model struktural adalah model yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk). Dalam analisis inner model ini terdiri dari uji *R-Square* dan uji hipotesis.

R-Square

Nilai *R-Square* merupakan indikator koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model penelitian. Semakin tinggi nilai *R-Square*, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan dan memprediksi variabel dependen. Secara umum, nilai *R-Square* sebesar 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 moderat dan 0,19 lemah. Sementara itu, *Adjusted R-Square* digunakan untuk memberikan estimasi yang lebih akurat mengenai besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan kompleksitas model. Perubahan nilai *R-Square* juga dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen bersifat substantif dalam model struktural. (Sihombing et al., 2024).

Tabel 3. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Partisipasi mahasiswa	0,181	0,178

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel partisipasi mahasiswa memiliki nilai R-square sebesar 0,181 dan R-square adjusted sebesar 0,178. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa manajemen lingkungan kampus berkualitas mampu menjelaskan sebesar 18,1% variasi perubahan pada partisipasi mahasiswa dalam kegiatan climate action, sedangkan sisanya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk dalam kategori lemah, yang menunjukkan bahwa kemampuan prediktif model masih terbatas dalam menjelaskan variabilitas partisipasi mahasiswa.

Uji Hipotesis

Wardhana (Zainuddin, 2023) menjelaskan bahwa pengujian hipotesis merupakan prosedur analitis yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan atau korelasi antara dua variabel yang diteliti. Proses ini diawali dengan perumusan dua bentuk hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) pada umumnya menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang dikaji, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan. Kriteria pengujian hipotesis (Sihombing et al., 2024) H_1 : Jika nilai T-statistik $>1,64$ dan p-values $<0,05$ maka signifikan. Sedangkan, H_2 : Jika nilai T-statistik $<1,64$ dan p-values $>0,05$ maka tidak signifikan.

Tabel 4. Path Coefisien

Path Koefisien	Original Sampel	T-Statistik	P Values	Keterangan
MLK -> PM	0,426	7,985	0,000	Positif Signifikan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar 0,426 menunjukkan bahwa manajemen lingkungan kampus berkualitas berpengaruh positif terhadap partisipasi mahasiswa mendukung *climate action*. Nilai t-statistik sebesar 7,985 ($> 1,64$) dan p-values sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pengaruh Manajemen Lingkungan Kampus Terhadap Partisipasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, Nilai R-square sebesar 0,181 menunjukkan bahwa variabel manajemen lingkungan kampus berkualitas mampu menjelaskan 18,1% variasi partisipasi mahasiswa dalam *climate action* di UIN Raden Intan Lampung. Nilai ini termasuk dalam kategori lemah, yang berarti kemampuan model dalam menjelaskan keseluruhan faktor yang memengaruhi partisipasi mahasiswa masih terbatas. Dengan kata lain, masih terdapat 81,9% variasi partisipasi mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel manajemen lingkungan kampus yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti faktor kesadaran individu, nilai-nilai lingkungan, pengaruh sosial, budaya organisasi, maupun akses terhadap fasilitas pendukung kegiatan lingkungan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen lingkungan kampus berkualitas terhadap partisipasi mahasiswa dalam *climate action*. Artinya, setiap peningkatan kualitas fungsi manajemen lingkungan kampus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program lingkungan akan diikuti oleh peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas *climate action*.

Berdasarkan teori (Sari, 2019), manajemen lingkungan kampus yang berkualitas mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang terintegrasi. Berdasarkan teori tersebut, implementasinya di UIN Raden Intan Lampung terlihat melalui perencanaan program keberlanjutan oleh TPKBBL, pembagian peran unit pengelola, pelaksanaan program efisiensi energi, serta pengawasan melalui audit dan evaluasi. Penerapan sistem manajemen yang terstruktur ini berkontribusi dalam membentuk budaya lingkungan yang mendorong perilaku pro-lingkungan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen lingkungan

kampus yang terstruktur dan berkualitas dapat menjadi salah satu mekanisme penting dalam membangun perilaku partisipatif mahasiswa, meskipun peningkatan partisipasi secara lebih optimal juga memerlukan dukungan faktor lain baik pada level individu, sosial, maupun kelembagaan.

Penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Purwanto et al., 2025), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Berdasarkan penelitian ini, kualitas manajemen lingkungan kampus berperan dalam membentuk norma sosial keberlanjutan melalui kebijakan dan regulasi yang jelas, sehingga memperkuat *subjective norm* mahasiswa untuk terlibat dalam *climate action*. Selain itu, penyediaan fasilitas dan program lingkungan meningkatkan persepsi kemudahan dalam berpartisipasi (*perceived behavioral control*), sementara integrasi nilai keberlanjutan dalam budaya akademik berkontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap isu perubahan iklim (*attitude*). Dengan demikian, sistem manajemen lingkungan yang terstruktur memperkuat niat (*intention*) mahasiswa untuk berpartisipasi, yang kemudian terefleksi dalam tindakan nyata dalam aktivitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di lingkungan kampus.

Partisipasi mahasiswa dalam penelitian ini dijelaskan kedalam tiga bentuk (Desmawangga, 2020), yaitu partisipasi pikiran, tenaga dan materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pikiran dan tenaga berada pada kategori tinggi, sedangkan partisipasi materi relatif terbatas. Berdasarkan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Keith Davis (Agusta, 2020), menyatakan bahwa partisipasi tidak hanya bersifat material tetapi juga mencakup kontribusi ide, sikap dan tenaga dalam mencapai tujuan bersama. Keterlibatan mahasiswa dalam diskusi lingkungan, kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah dan kampanye pengurangan plastik menunjukkan adanya internalisasi nilai keberlanjutan di lingkungan akademik, sekaligus memperkuat posisi mahasiswa sebagai agen perubahan dalam mendukung implementasi SDGs 13 di kampus. Hal ini menjelaskan mengapa partisipasi pikiran dan tenaga dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, karena mahasiswa lebih mudah terlibat dalam diskusi, kampanye, dan aktivitas kolektif dibandingkan kontribusi finansial.

Penelitian ini juga didukung oleh berbagai studi sebelumnya (Bakaruddin et al., 2023) menyatakan bahwa implementasi konsep kampus hijau melalui pendidikan lingkungan, kampanye dan pengurangan penggunaan sumber daya berperan dalam membangun budaya keberlanjutan di perguruan tinggi. (Rodiyah et al., 2026) menegaskan bahwa kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dipengaruhi oleh dukungan kebijakan institusi, ketersediaan fasilitas dan budaya lingkungan kampus dan (Isroqunnajah et al., 2022) menegaskan bahwa kualitas manajemen lingkungan berkaitan langsung dengan efektivitas kebijakan dan tingkat keterlibatan mahasiswa. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa partisipasi mahasiswa bukan semata-mata hasil dari kesadaran individual, melainkan dipengaruhi oleh faktor struktural dan kelembagaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perubahan perilaku berkelanjutan memerlukan dukungan sistem yang konsisten, regulatif, dan partisipatif. Dengan demikian, kualitas manajemen lingkungan kampus berfungsi sebagai *enabling factor* dalam menjembatani kesenjangan antara kesadaran dan tindakan nyata mahasiswa.

Sementara (Syamsiyah et al., 2024) menemukan bahwa pendekatan edukatif partisipatif efektif meningkatkan kesadaran dan aksi nyata generasi muda terhadap perubahan iklim. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh sistem yang menyediakan ruang partisipasi aktif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Abror et al., 2026) dan (Dewani et al., 2026), menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa melalui kegiatan kebersihan, gotong royong dan pendidikan lingkungan mampu menciptakan lingkungan kampus yang lebih bersih sekaligus memperkuat solidaritas sosial. Artinya, partisipasi mahasiswa memiliki dampak ekologis sekaligus sosial. (Saputra et al., 2024) juga menegaskan bahwa pengalaman partisipatif mendorong mahasiswa pada tindakan nyata, bukan sekadar pemahaman konseptual. (Nurlina et al., 2024) mengingatkan bahwa tingginya kepedulian belum selalu diikuti oleh konsistensi tindakan. penelitian ini memperkuat argumen bahwa kualitas manajemen lingkungan kampus berperan sebagai faktor struktural yang menjembatani kesenjangan antara kesadaran dan aksi. Berdasarkan kelembagaan pendidikan, (Akhir & Siagian, 2025) menyoroti bahwa implementasi prinsip keberlanjutan di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan dalam aspek kesadaran, pendanaan dan kebijakan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa ketika fungsi manajemen lingkungan berjalan secara terintegrasi, partisipasi mahasiswa dapat meningkat secara signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi penelitian sebelumnya, tetapi juga menegaskan bahwa manajemen lingkungan kampus yang berkualitas merupakan faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam *climate action* secara berkelanjutan. Partisipasi mahasiswa tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh sistem tata kelola yang terencana, terorganisasi, dilaksanakan secara konsisten dan diawasi secara berkelanjutan. Keberadaan kebijakan yang jelas, dukungan fasilitas yang memadai dan program keberlanjutan yang terintegrasi terbukti mampu mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di lingkungan kampus.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen lingkungan kampus yang berkualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam aktivitas *climate action* di UIN Raden Intan Lampung. Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa implementasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program lingkungan kampus memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Nilai koefisien jalur sebesar 0,426 mengindikasikan adanya pengaruh yang cukup kuat, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,181 menunjukkan bahwa 18,1% variasi partisipasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh kualitas manajemen lingkungan kampus. Meskipun demikian, nilai tersebut tetap menunjukkan adanya hubungan empiris antara manajemen lingkungan kampus dan partisipasi mahasiswa, sehingga variabel manajemen lingkungan kampus tetap memiliki kontribusi dalam memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas *climate action*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam isu perubahan iklim merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional, baik yang bersifat individual, sosial, maupun institusional.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, S., Putra, M. A. P., Wijaya, K., Dirgantara, F., & Pakpahan, N. H. (2026). Partisipasi Masyarakat Dan Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Kampus. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Agusta, M. S. (2020). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Rumah Bahasa Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 23(1).
- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam Sustainability and Environmental Management in Islamic Educational Institutions. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Amaliawati, D. R. (2025). Pengaruh Green Human Resource Management Pada Komitmen Karyawan, Perilaku Ramah Lingkungan Karyawan Dan Kinerja Lingkungan (Studi Pada Karyawan Hotel Di Surakarta). *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(Januari). <https://doi.org/https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/1739/1288>
- Assa, A. F. (2022). Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Manajemen Lingkungan di Area Kampus. *International Journal Of Demos*, 4(3).
- Bakaruddin, A., Afriyeni, A., & Alagusri, J. (2023). Kampus Hijau Berkelanjutan Dalam Perspektif Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 13(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4723>
- Bakaruddin, Rahayu, N. I., & Abunawas. (2024). Strategi Penentuan Kebijakan Peningkatan Kualitas Hidup Civitas Akademika Dalam Penerapan Kampus Hijau di Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v13i2.6169>
- Cahyani, D., Inayah, S., Salim, A. A., Iqbal, Satyadharma, M., Sjachrawy, L. O. M. I., Mursalim, I. A., & Sutrisna, A. G. (2025). *Manajemen Lingkungan* (Mukhlis (ed.); pertama). U ME Publishing.
- Demetriou, E., Vatistas, C., Anne, O., Penezić, Z., Paris, & Fokaides. (2025). Advancing Green University Campuses : Challenges , Best Practices , and the Role of Environmental Management Systems Advancing Green University Campuses : Challenges , Best Practices , and the Role of Environmental Management Systems. *IOP*, 15(58). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1558/1/012001>
- Dermawan, O., & Sain, Z. H. (2025). Green Campus Management in Islamic Higher Education : Sustainable Development Goals 13. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 4(1).
- Desmawangga, C. (2020). Studi Tentang Partisipasi Mahasiswa Program Ilmu Politik Universitas Mulawarman. *EJournal Ilmu Administrasi*, 1(2).
- Dewani, H. W., Irsyadiyyah, A. R., Darmawan, D., Mas, L., Hasan, U., & Putra, A. R. (2026). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat yang Berkelanjutan. *Jurnal Medika*, 5(1).



- Hayatulah, G. E., Mahasari, J., Ihsan, M., Wicaksono, M. B. A., & Alhamda, S. (2023). Kebijakan Lingkungan dalam Menanggapi Permasalahan Perubahan Iklim di Indonesia: Sebuah Tinjauan Integratif. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.28548>
- Hendar, H., Rezasyah, T., & Sari, D. S. (2022). Diplomasi Lingkungan Indonesia Melalui ASEAN dalam Menanggulangi Marine Plastic Debris. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(2), 201. <https://doi.org/10.24198/padjir.v4i2.40721>
- Hurriyet. (2025). From Crisis to Policy Action: Tackling Climate Change Through SDG 13. *International Journal of Community and Social Development*, 7(2), 205–221. <https://doi.org/10.1177/25166026251351370>
- Isroqunnajah, Mustikawan, A., & Rofiq, Z. (2022). Analisis Sistem Manajemen Lingkungan Uin Malang Menuju Green Campus : Perspektif Ems Iso 14001. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 06(02).
- Judijanto, L., Agus, F., Siskawati, E., Ansar, M., Threesje Tumober, R., Lumbu, A., Wiliyanti, V., Junaidi, R., & Octi Pratiwi, W. (2025). *Metode Penelitian Ilmiah*. Buku Sonpedia. <https://doi.org/https://share.google/uh59RYybd8VBvV4AJ>
- Kusumastuti, S. Y., Wiliyanti, V., Judijanto, L., Rahayu, S., Amna, S., Agus, F., & Adhikara, C. T. (2025). *Green Technology (Inovasi Teknologi Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan)* (E. Riyanti (ed.); Pertama). PT. Green Pustaka Indonesia.
- Marlia, A. (2024). Telaah Ayat Al-Qur'an Tentang Menjaga Lingkungan Hidup. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 1, No(3).
- Nurlina, A. H., Nailufar, F., Putri, H. E., Fajrussalam, H., Nuraeni, S., & Bilqis, Z. N. (2024). Hubungan Antara Kepeduliaan Lingkungan dan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Abdidas*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1085>
- Pentashih, L. (n.d.). *Robbani: Al-Qura'n Perkata, Tajwid Warna*. SURPRISE.
- Purwanto, N., Budiyanto, & Suhermin. (2025). Theory of planned behavior. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Putri, N. N., Wiliyanti, V., & Yetri. (2025). Analisis Peran Mahasiswa dalam Mendukung Praktik Keberlanjutan Melalui Program Kampus Hijau di UIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3).
- Rahmawati, M. (2025). Menghadapi Perubahan Iklim : Peran Generasi Muda Dalam Menjaga Bumi Facing Climate Change : The Role Of The Younger. *JIIC: Jurnal Inteltek Insan Cendikia*, 2(1).
- Ramdani, R., Yuliana, I., Alpriansah, R., Pratama, A. A., & Dewi, P. (2024). Discussion on Radio : Peran Generasi Muda dalam Menjaga Lingkungan. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(4).
- Ratag, K. F., Lucky O. H. Dotulong, & Genita G. Lumintang. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Pada Anggota Kepolisian Di Satuan



- Reserse Kriminal Polresta Samarinda. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3).
- Rodiyah, S. kholidatur, Istiqomah, N., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Peran Partisipasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Nyaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 7(1).
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Masalah Ukuran Sampel? *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2).
- Saputra, A. D., Sharif, M. M. A., Dhiapraja, R. A., Deanova, R. T., & Widyanto, S. A. (2024). The Role of College Students in Shaping Environmentally Conscious Character. *CESEJ : Civic Engagement And Social Education Journal*, 2(4).
- Sari, E. (2019). *Manajemen Lingkungan Pendidikan* (1st ed.). KDT. <https://doi.org/https://share.google/FT9DnRxMwWELxPq0>
- Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, Y. A., & Syahrul Karim. (2025). Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4. In *Ebooks.Borneonovelty.Com*. Borneo Novelty Publishing.
- Setiawan, T., Mughits, M. H., & Halim, H. A. (2025). Perubahan Iklim dalam Perspektif Regulasi dan Kebijakan Lingkungan di Indonesia. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 135–152.
- Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Oktaviani, M., & Nugraheni, R. (2024). *Aplikasi Smartpls 4.0 Untuk Statistisi Pemula* (Issue October). Minhaj Pustaka.
- Soesana, Abigail Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiarta, R. D., Arofiati, F., & Rosa, E. M. (2023). Validity and Reliability of Research Instruments on the Effect of Motivation on Nurse Performance in Moderation with Nurse Credentials. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 12(1).
- Syamsiyah, J., Suntoro, Komariah, & Novarinda, S. (2024). Climate Change Camp : Metode Peningkatan Kesadaran Generasi Muda dalam Beradaptasi dan Memitigasi Perubahan Iklim. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 13(1).
- World Bank. (2018). Hotspot Sampah Laut Indonesia. *Public Disclosure Authorized*, April. <http://documents.worldbank.org/curated/en/642751527664372193/pdf/126686-INDONESIA-29-5-2018-14-34-5-SynthesisFullReportAPRILIND.pdf>
- Zainuddin, A. W. (2023). *Pengolahan Data dengan SMART-MPLS* (Vol. 4, Issue 1). Eureka Media Aksara.

